

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah beralamat di Jambu Burung Keramat RT. 007 RW. 002 Kelurahan Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan.

Adapun Identitas Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MI Hidayatuddiniyah
  - a. Jalan : Jambu Burung Keramat RT. 007 RW. 002
  - b. Kelurahan/ Desa : Jambu Burung
  - c. Kecamatan : Beruntung Baru
  - d. Kabupaten : Banjar
  - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - f. Kode Pos : 70655
2. Nama Kepala Madrasah : M.Salman Mizan, S.Pd.
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 60722820
4. Nomor Statistik Madrasah : 111263030037
5. Tahun Didirikan : 1959
6. Nama Yayasan : YPI Hidayatuddiniyah Jambu Burung
7. SK Izin Operasional terakhir : Kd.17.03/4/OT/0713/2012 Tgl.6-8-2012
8. SK Akreditasi terakhir : 040/BAP-SM/LL/XI/2009 Tgl 26 Nop 2009
9. Nilai Akreditasi terakhir : C
10. Luas Bangunan : 351 m2

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah mempunyai visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program. Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah: *"Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan dan berakhlak mulia"*.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah:

1. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman serta agamis
2. Membiasakan Shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an , baca shalawat dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengaktifkan Pembinaan Ekstrakurikuler
4. Membina hubungan baik dengan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah:

1. Menciptakan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan
2. Meningkatnya penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan.
3. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Sasaran Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah:

1. Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang sesuai ajaran agama.
2. Tercapainya peningkatan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
3. Tercapainya peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

Kebijakan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
3. Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stakeholders
4. Mendayagunakan sarana dan prasarana

Program Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah adalah:

1. Peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
2. Peningkatan situasi belajar yang positif
3. Peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholders
4. Pelayanan ketatausahaan, pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar. Tenaga pengajar berlatar belakang pendidikan Sarjana penuh (S-1), dan SLTA. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MI Hidayatuddiniyah Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	M. Salman Mizan,S.Pd.		Kepala Madrasah(GTY)	S1
2	Amrani, S. Pd. I		Guru Tetap Yayasan	S1
3	M. Mahrani		Guru Tetap Yayasan	SLTA
4	Hj.Asmah		Guru Tetap Yayasan	SLTA
5	Abd. Halim		Guru Tetap Yayasan	SLTA
6	Norain		Guru Tetap Yayasan	SLTA
7	Gt. Thaha Al Basni		Guru Tetap Yayasan	SLTA
8	Albasit		Guru Tetap Yayasan	SLTA
9	Bahrudin Efendi		Guru Tetap Yayasan	SLTA
10	Alpisah		Guru Tetap Yayasan	SLTA

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Hidayatuddiniyah

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MI Hidayatuddiniyah Tahun Ajaran 2014/2015

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	7	8	15
Kelas II	7	4	11
Kelas III	5	6	11
Kelas IV	11	7	18
Kelas V	9	3	12
Kelas VI	4	8	12
Jumlah	43	36	79

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MI Hidayatuddiniyah

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah terdiri atas ruang Kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang

belajar dan ruang perpustakaan.

### 1. Ruang Belajar

Ruang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah berjumlah 6 buah kelas, terdiri dari kelas I sampai kelas VI masing-masing satu kelas.

Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di tiap kelas disediakan meja dan kursi guru, meja dan kursi tempat murid duduk, daftar pelajaran dan peralatan lainnya. Dan untuk keseimbangan suhu udara juga dilengkapi dengan pintu masuk, jendela, ventilasi, sehingga udara dapat keluar masuk dengan leluasa, dan menambah kesejukan kelas.

### 2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah menjadi satu dengan ruang dewan guru, dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing. Ruang Kepala Sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti:

- Gambar Presiden dan wakinnya
- Satu buah meja dan satu buah kursi
- Satu buah jam dinding
- Satu buah lemari
- Satu buah struktur organisasi guru
- Satu buah papan pengumuman
- Satu meja dan kursi tamu

### 3. Ruang dewan guru

Fasilitas yang terdapat dalam ruangan guru adalah sebagai berikut :

- Data statistik perkembangan murid
- Meja dan kursi guru

- Dua buah lemari
- WC guru
- Dapur

## 5. Halaman

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah mempunyai halaman yang cukup luas untuk tempat kegiatan upacara maupun tempat parkir kendaraan serta kegiatan olah raga dan berbagai kegiatan lainnya.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Oleh peneliti dibagi dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 2x35 menit.

### 1. Siklus I

#### a. Pertemuan 1

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

##### 1) Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:

- (1) Standar Kompetensi (SK): Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

- (2) Kompetensi Dasar (KD): Melakukan pembagian bilangan dua angka.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang relevan dengan pembelajaran realistik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
  - d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
  - e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) *Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.*

- b) *Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.*
- c) *Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*
- d) *Appersepsi*

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mengenalkan fakta pembagian. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang 8 roti yang dibagikan kepada 4 orang anak, lalu guru mencatat variasi jawaban para siswa di papan tulis.
- b) Atas dasar jawaban yang ada, guru memberikan penjelasan tentang pembagian sebagai pengurangan berulang.
- c) Guru kembali menjelaskan tentang pembagian sebagai pengurangan berulang dengan contoh
- d) Guru memberikan bahan yang sudah dipersiapkan kepada siswa yaitu sedotan, kemudian membimbing siswa menghitung pembagian dengan sedotan tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembagian sebagai pengurangan berulang.
- e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- f) Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.

- g) Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- h) Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru melakukan evaluasi.
- c) Guru menutup pelajaran.

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

#### **a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran				√	
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran				√	
4	<i>Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya</i>				√	
5	<i>Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</i>			√		
6	<i>Appersepsi</i>			√		
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik				√	
8	Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan			√		
9	Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan			√		
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok		√			
11	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok		√			
12	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan			√		
13	Menjelaskan materi dengan media realistik				√	

<b>Kegiatan Akhir</b>						
14	Menyimpulkan pembelajaran			√		
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran			√		
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
17	Tepat waktu masuk kelas			√		
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
<b>Jumlah</b>			4	39	24	
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		67				
<b>Skor Maksimal</b>		105				
<b>Persentasi</b>		63,81%				
<b>Kriteria</b>		Kurang				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai

dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{67}{105} \times 100 \\
 &= 63,81\% \text{ (kurang)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan awal, guru hanya dinilai cukup dalam

*Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam*

*melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan, membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok, dan berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.*

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik. Namun demikian, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas

selanjutnya.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PMR Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas	Kriteria				
		Respon terhadap penjelasan guru				Mengubah matematika informal ke Matematika formal				Pemahaman terhadap masalah kontekstual				Menemukan konsep Matematika melalui kegiatan eksplorasi							Keaktifan siswa dalam kelompok			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ahmad Basyir		√					√			√					√			√			12	60	KA
2	Halimatussa'diah		√				√				√					√			√			11	55	TA
3	M. Jalaluddin			√				√				√			√				√			13	65	KA
4	M. Reza Maulani			√				√				√			√				√			14	70	CA
5	M. Zaini			√			√				√				√				√			11	55	TA
6	Masyitah			√				√			√				√		√					12	60	KA
7	Sa'dillah			√				√			√				√				√			12	60	KA
8	Sa'duddin			√			√				√				√				√			11	55	TA
9	Salman Ghani			√				√				√			√				√			15	75	CA
10	Siti Zahrah			√				√				√				√			√			15	75	CA
11	Wahidah			√				√			√					√			√			13	65	KA
<b>Jumlah</b>		34				31				27				26				21				139		
<b>Persentase Aktivitas</b>		77,27				70,45				61,36				59,09				47,73					63,18	KA

Keterangan:

SA = Sangat aktif  
 A = Aktif  
 CA = Cukup aktif  
 KA = Kurang aktif  
 TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 220. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{139}{220} \times 100$$

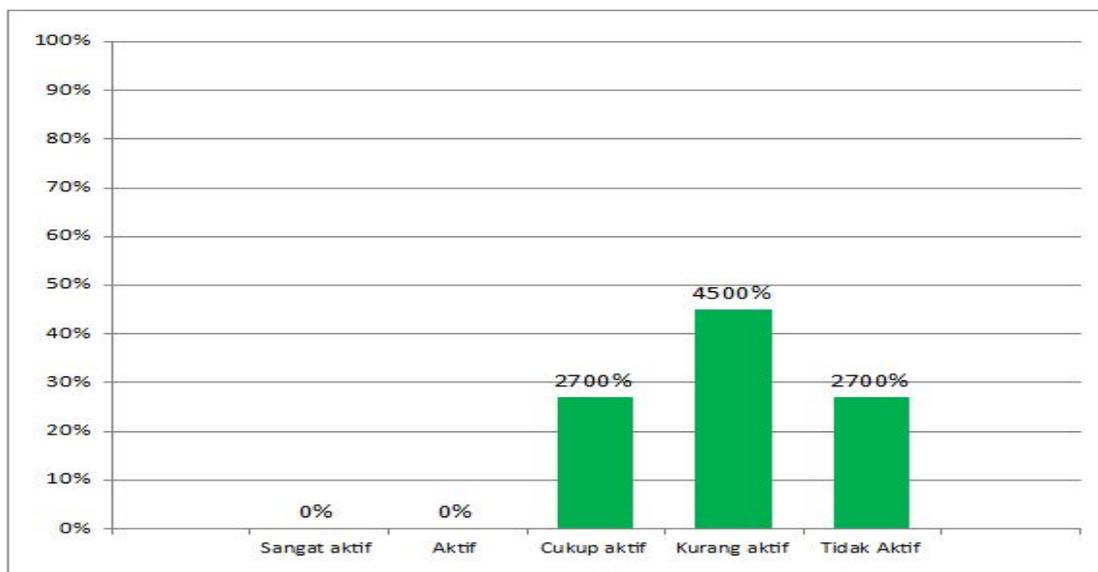
$$= 63,18\% \text{ (kurang aktif)}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	-	-
3	Cukup Aktif	3	27
4	Kurang Aktif	5	45
5	Tidak Aktif	3	27
<b>Jumlah</b>		11	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 3 orang (27%) tergolong cukup aktif, 5 orang (45%) tergolong kurang aktif, dan 3 orang (27%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 63,18% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, diperoleh melalui pre-test yang dilakukan saat appersepsi dan post-tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun secara lengkap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Basyir	50	TT	50	TT
2	Halimatussa'diah	25	TT	50	TT
3	M. Jalaluddin	50	TT	60	TT
4	M. Reza Maulani	50	TT	50	TT
5	M. Zaini	25	TT	60	TT
6	Masyitah	25	TT	50	TT
7	Sa'dillah	50	TT	60	TT
8	Sa'duddin	50	TT	50	TT
9	Salman Ghani	75	T	100	T
10	Siti Zahrah	50	TT	50	TT
11	Wahidah	50	TT	80	T

<b>Jumlah</b>	500		660	
<b>Rata-Rata</b>	45,45		60,00	
<b>Persentasi Ketuntasan</b>	9,09		18,18	

Keterangan:

T : Tuntas

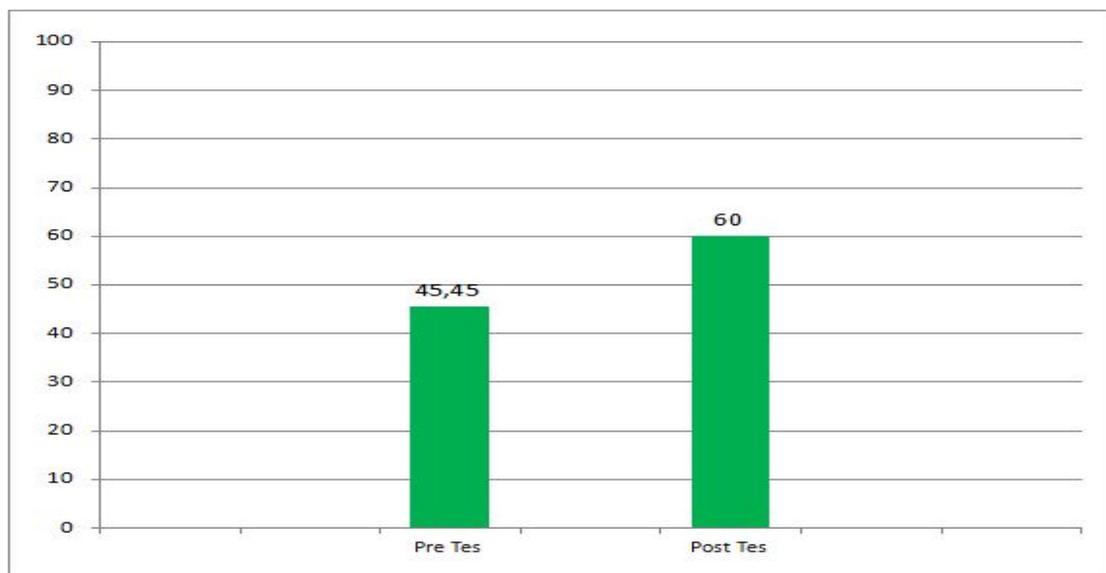
TT : Tidak tuntas

*Berdasarkan data nilai belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar Matematika siswa siklus I pertemuan 1, yaitu nilai rata-rata 45,45 pada pre test dapat meningkat menjadi 60,00 pada post test, namun masih berada di bawah*

indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

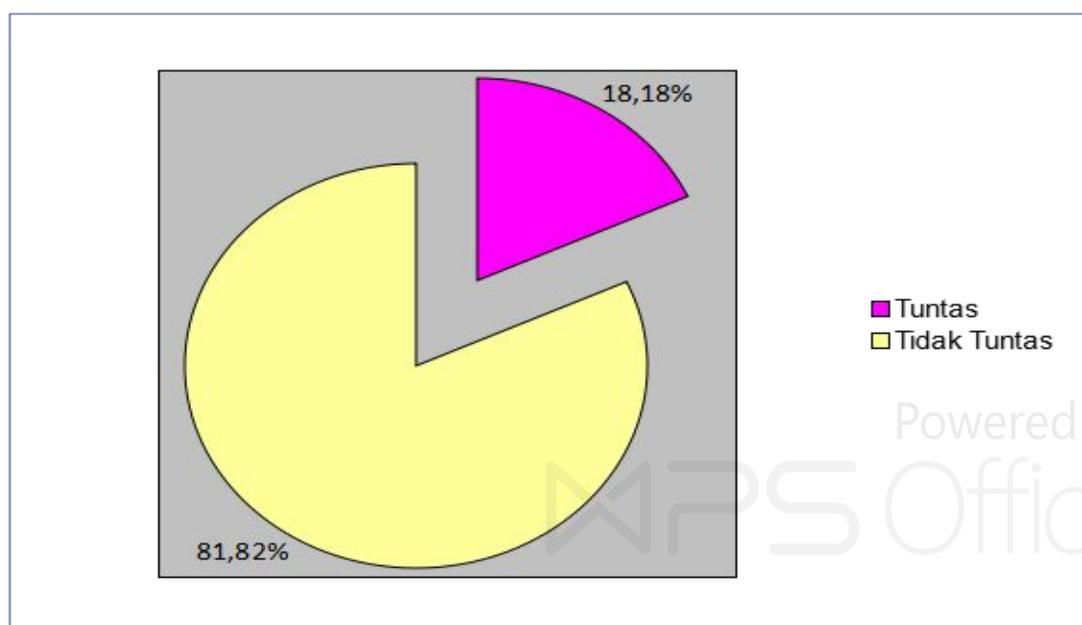
Temuan nilai hasil belajar ini secara lebih jelas dapat

dilihat pada perbandingan grafik berikut:



Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 18,18% (2 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 81,82% (9 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada siklus I pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Dalam kegiatan awal, guru

hanya dinilai cukup dalam *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam* memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan, membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok, dan berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung

Baru Kabupaten Banjar. Walaupun demikian, data observasi secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 3 orang (27%) tergolong cukup aktif, 5 orang (45%) tergolong kurang aktif dan 3 orang (27%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 63,18% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- Hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 18,18% (2 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 81,82% (9 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan pembelajaran guru melalui model pembelajaran realistik, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh

karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **b. Pertemuan 2**

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan 2 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:
  - (1) Standar Kompetensi (SK): Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
  - (2) Kompetensi Dasar (KD): Melakukan pembagian bilangan dua angka.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang relevan dengan pembelajaran realistik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) *Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.*
- b) *Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.*
- c) *Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*
- d) *Appersepsi*

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mengenalkan fakta pembagian sebagai kebalikan dari perkalian.

Hal ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang

beberapa lidi yang dibagikan kepada beberapa anak, lalu guru mencatat variasi jawaban para siswa di papan tulis.

- b) Atas dasar jawaban yang ada, guru memberikan penjelasan tentang pembagian sebagai kebalikan dari perkalian.
- c) Guru kembali menjelaskan tentang pembagian sebagai kebalikan dari perkalian dengan contoh.
- d) Guru memberikan bahan yang telah dipersiapkan kepada siswa yaitu lidi, kemudian membimbing siswa menghitung pembagian dengan lidi tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembagian sebagai kebalikan dari perkalian.
- e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- f) Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- g) Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- h) Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru melakukan evaluasi.
- c) Guru menutup pelajaran.

### 3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan

observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

#### a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus I pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	<i>Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya</i>				√	
5	<i>Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</i>				√	
6	<i>Appersepsi</i>			√		
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik				√	
8	Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan				√	
9	Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan			√		

10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok			√		
11	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok		√			
12	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan				√	
13	Menjelaskan materi dengan media realistik				√	
<b>Kegiatan Akhir</b>						
14	Menyimpulkan pembelajaran				√	
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran			√		
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
17	Tepat waktu masuk kelas				√	
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√		
<b>Jumlah</b>			2	24	40	10
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		76				
<b>Skor Maksimal</b>		105				
<b>Persentasi</b>		72,38%				
<b>Kriteria</b>		Cukup				

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai

dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{105} \times 100 \\
 &= 72,38\% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat

pembelajaran; Memulai pelajaran; *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan;* Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: *Appersepsi;* Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PMR Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																				Jlh Skor	% Hasil aktivitas	Kriteria
		Respon terhadap penjelasan guru				Mengubah matematika informal ke Matematika formal				Pemahaman terhadap masalah kontekstual				Menemukan konsep Matematika melalui kegiatan eksplorasi				Keaktifan siswa dalam kelompok						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Basyir			√				√			√					√			√			13	65	KA
2	Halimatussa'diah			√				√				√				√			√			14	70	CA
3	M. Jalaluddin				√			√				√				√			√			14	70	CA
4	M. Reza Maulani				√				√			√				√				√		16	80	A
5	M. Zaini			√				√			√					√			√			13	65	KA
6	Masyitah				√			√			√					√				√		14	70	CA
7	Sa'dillah				√			√			√					√			√			13	65	KA
8	Sa'duddin				√			√				√				√				√		15	75	CA
9	Salman Ghani				√				√			√				√				√		17	85	A
10	Siti Zahrah			√				√					√			√			√			15	75	CA

11	Wahidah	√	√	√	√	√	14	70	CA
<b>Jumlah</b>		39	35	30	28	26	158		
<b>Persentase Aktivitas</b>		88,64	79,55	68,18	63,64	59,09		71,82	CA

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 220. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{158}{220} \times 100$$

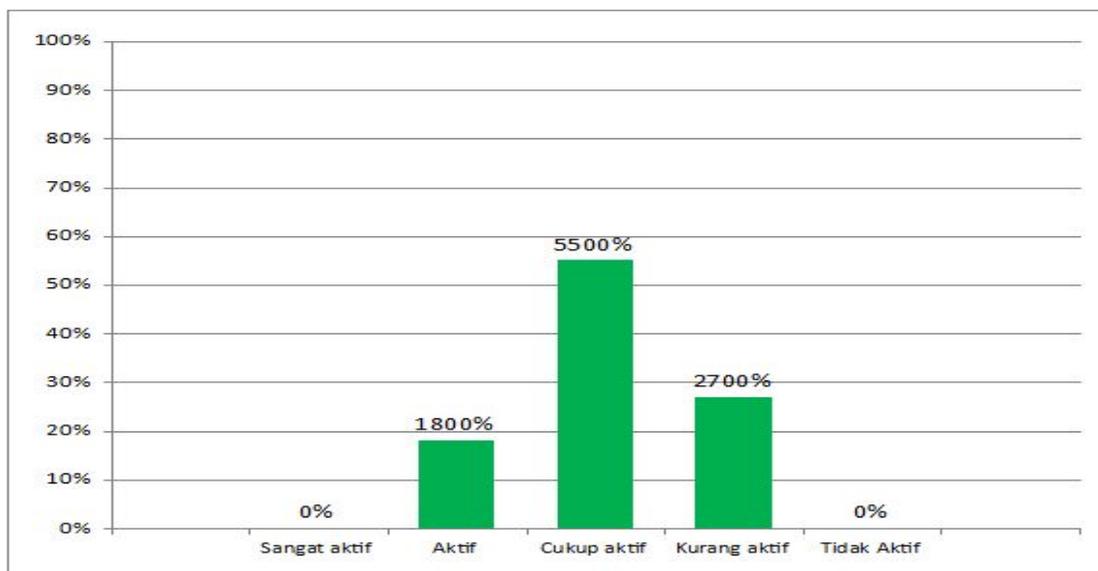
$$= 71,82\% \text{ (cukup aktif)}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	-	-
2	Aktif	2	18
3	Cukup Aktif	6	55
4	Kurang Aktif	3	27
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		11	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.4 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong aktif, 6 orang (55%) tergolong cukup aktif, dan 3 orang (27%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 71,82% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, diperoleh melalui pre-test yang dilakukan saat appersepsi dan post-tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun secara lengkap hasil belajar siswa dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Basyir	50	TT	50	TT
2	Halimatussa'diah	50	TT	60	TT
3	M. Jalaluddin	50	TT	50	TT
4	M. Reza Maulani	25	TT	40	TT
5	M. Zaini	50	TT	50	TT
6	Masyitah	75	T	80	T
7	Sa'dillah	75	T	80	T
8	Sa'duddin	50	TT	50	TT
9	Salman Ghani	75	T	80	T

10	Siti Zahrah	75	T	80	T
11	Wahidah	50	TT	80	T
<b>Jumlah</b>		625		700	
<b>Rata-Rata</b>		56,82		63,64	
<b>Persentasi Ketuntasan</b>		36,36		45,45	

Keterangan:

T : Tuntas

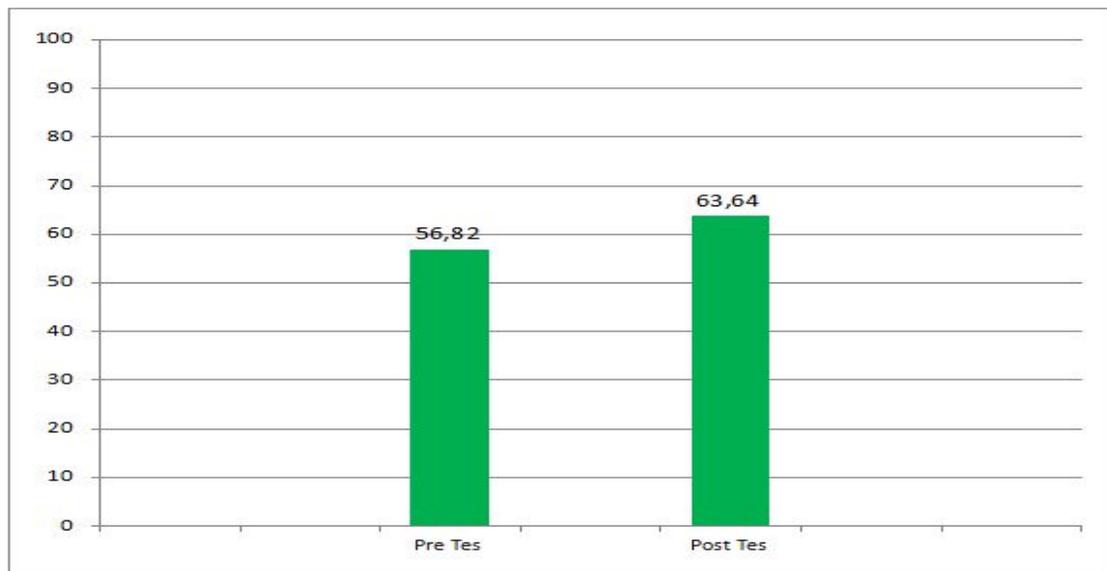
TT : Tidak tuntas

Berdasarkan data nilai belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar Matematika siswa siklus I pertemuan 2, yaitu nilai rata-rata 56,82 pada pre test dapat meningkat menjadi 63,64 pada post test, namun masih berada di bawah

indikator ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

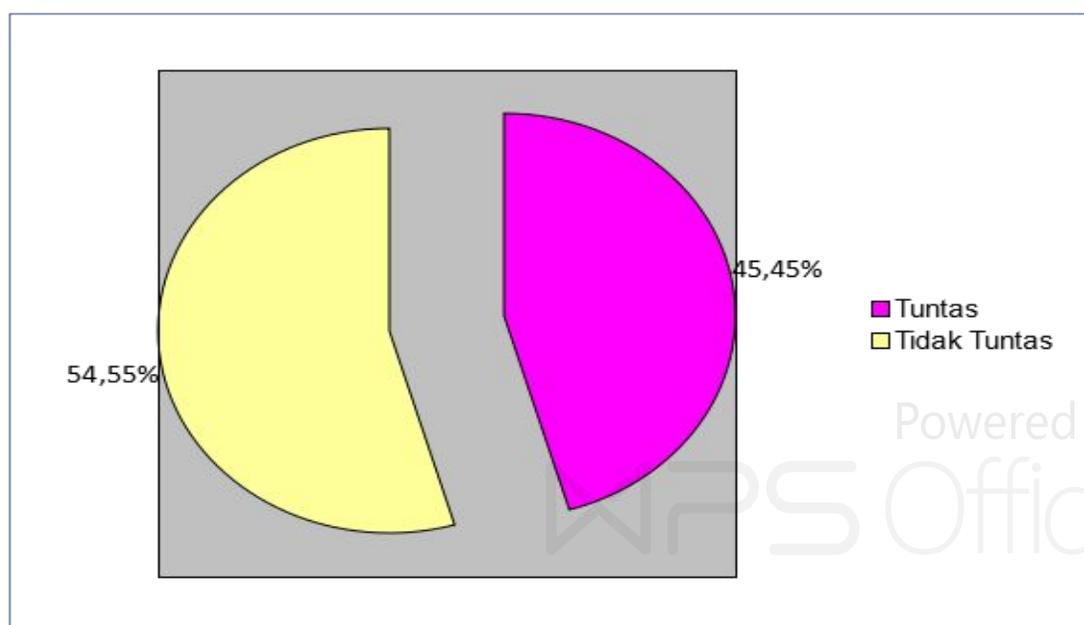
Temuan nilai hasil belajar ini secara lebih jelas dapat

dilihat pada perbandingan grafik berikut:



Grafik 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 45,45% (5 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 54,55% (6 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada siklus I pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; Menjelaskan

*secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan;* Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: *Appersepsi;* Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model

pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong aktif, 6 orang (55%) tergolong cukup aktif, dan 3 orang (27%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 71,82% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- Hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 45,45% (5 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 54,55% (6 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan pembelajaran guru melalui model pembelajaran realistik, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan 1**

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 1 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat hal-hal berikut:
  - (1) Standar Kompetensi (SK): Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
  - (2) Kompetensi Dasar (KD): Melakukan pembagian bilangan dua angka.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang relevan dengan pembelajaran realistik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) *Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.*
- b) *Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.*
- c) *Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*
- d) *Appersepsi*

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan bilangan 1. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang 5 kelereng yang dibagikan kepada 1 orang anak, lalu guru mencatat variasi jawaban para siswa di papan tulis.
- b) Atas dasar jawaban yang ada, guru memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan dengan bilangan 1.
- c) Guru kembali menjelaskan tentang pembagian bilangan dengan bilangan 1 dengan contoh.

- d) Guru memberikan bahan yang telah dipersiapkan kepada siswa yaitu kelereng dan bunga, kemudian membimbing siswa menghitung pembagian dengan kelereng dan bunga tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembagian bilangan dengan bilangan 1.
- e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- f) Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- g) Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- h) Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru melakukan evaluasi.
- c) Guru menutup pelajaran.

### **3) Hasil Observasi**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

#### **a) Observasi Kegiatan Guru**

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 1 ini, dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	<i>Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya</i>					√
5	<i>Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</i>				√	
6	<i>Appersepsi</i>				√	
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik					√
8	Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan				√	

9	Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan				√	
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok			√		
11	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok			√		
12	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan				√	
13	Menjelaskan materi dengan media realistik				√	
<b>Kegiatan Akhir</b>						
14	Menyimpulkan pembelajaran				√	
15	Melakukan evaluasi			√		
16	Menutup pelajaran				√	
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>						
17	Tepat waktu masuk kelas				√	
18	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran			√		
19	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran			√		
<b>D. SUASANA KELAS</b>						
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
<b>Jumlah</b>				15	48	20
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>				83		
<b>Skor Maksimal</b>				105		
<b>Persentasi</b>				79,05%		
<b>Kriteria</b>				Cukup		

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai

dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{83}{105} \times 100 \\
 &= 79,05\% \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah

lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: *Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.*

Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Untuk lebih mengoptimalkan beberapa aspek tersebut, pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PMR Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas	Kriteria				
		Respon terhadap penjelasan guru				Mengubah matematika informal ke Matematika formal				Pemahaman terhadap masalah kontekstual				Menemukan konsep Matematika melalui kegiatan eksplorasi							Keaktifan siswa dalam kelompok			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ahmad Basyir				√				√				√				√				√	16	80	A
2	Halimatussa'diah				√				√				√				√				√	16	80	A
3	M. Jalaluddin				√				√				√				√				√	16	80	A
4	M. Reza Maulani				√				√				√				√				√	18	90	SA
5	M. Zaini				√				√				√				√				√	17	85	A
6	Masyitah			√				√				√				√				√		14	70	CA
7	Sa'dillah			√				√				√				√				√		15	75	CA
8	Sa'duddin			√				√				√				√				√		14	70	CA

9	Salman Ghani			√			√			√			√			√			15	75	CA
10	Siti Zahrah			√			√			√			√				√		18	90	SA
11	Wahidah			√			√			√			√			√		14	70	CA	
<b>Jumlah</b>		41		39		35		33		25		173									
<b>Persentase Aktivitas</b>		93,18		88,64		79,55		75,00		56,82				78,64		CA					

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 220. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{173}{220} \times 100$$

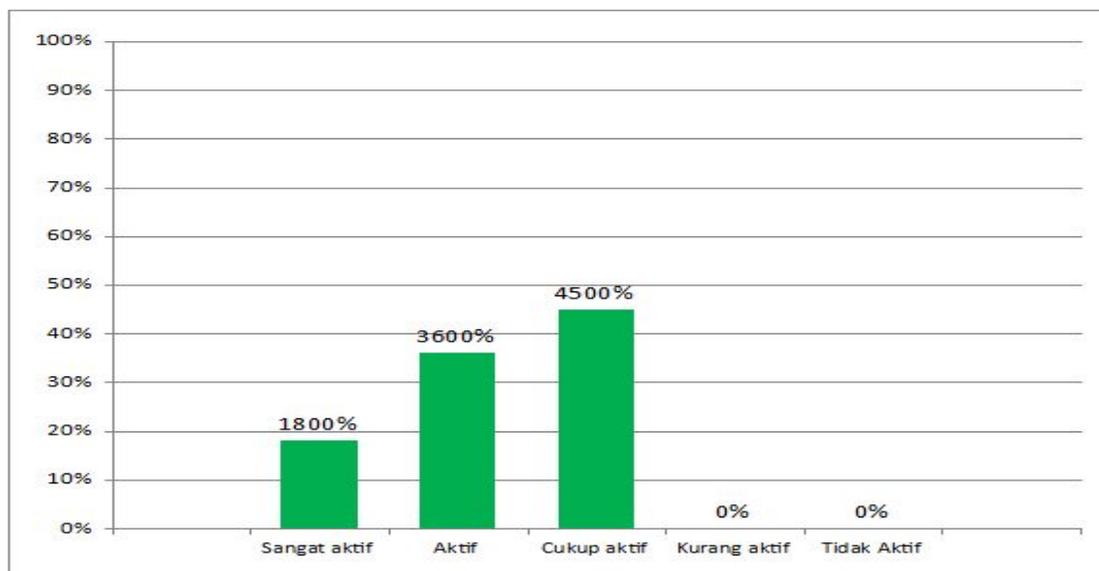
$$= 78,64\% \text{ (cukup aktif)}$$

Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 1

No.	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	2	18
2	Aktif	4	36
3	Cukup Aktif	5	45
4	Kurang Aktif	-	-
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		11	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.7 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 5 orang (45%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 78,64% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, diperoleh melalui pre-test yang dilakukan saat appersepsi dan post-tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun secara lengkap hasil belajar siswa dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Basyir	75	T	80	T
2	Halimatussa'diah	50	TT	60	TT
3	M. Jalaluddin	75	T	80	T
4	M. Reza Maulani	50	TT	60	TT
5	M. Zaini	50	TT	60	TT
6	Masyitah	75	T	80	T
7	Sa'dillah	75	T	100	T
8	Sa'duddin	75	T	80	T

9	Salman Ghani	75	T	80	T
10	Siti Zahrah	75	T	80	T
11	Wahidah	75	T	80	T
<b>Jumlah</b>		750		840	
<b>Rata-Rata</b>		68,18		76,36	
<b>Persentasi Ketuntasan</b>		72,73		72,73	

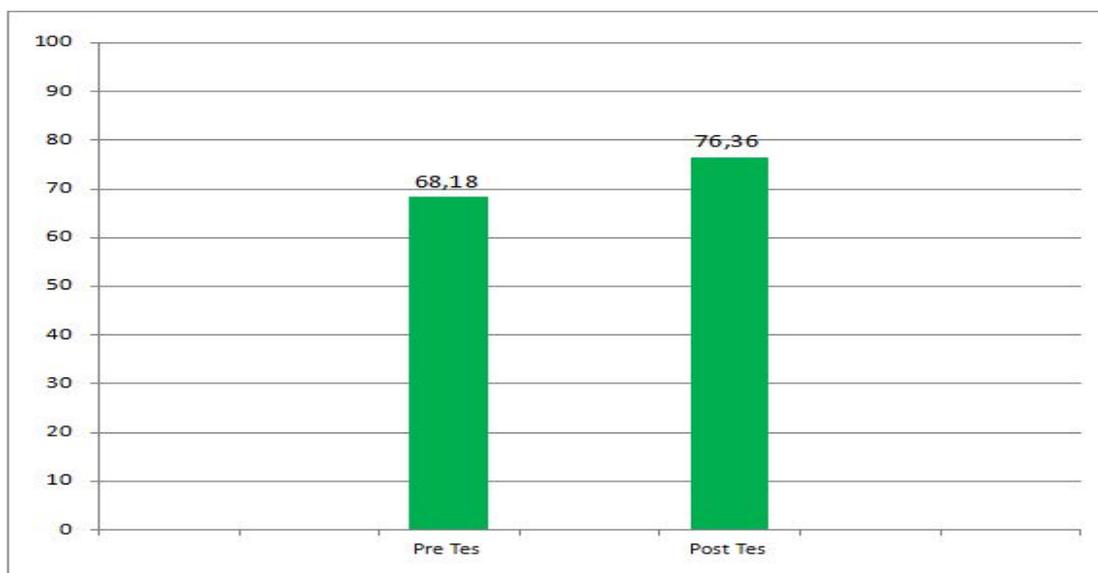
Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

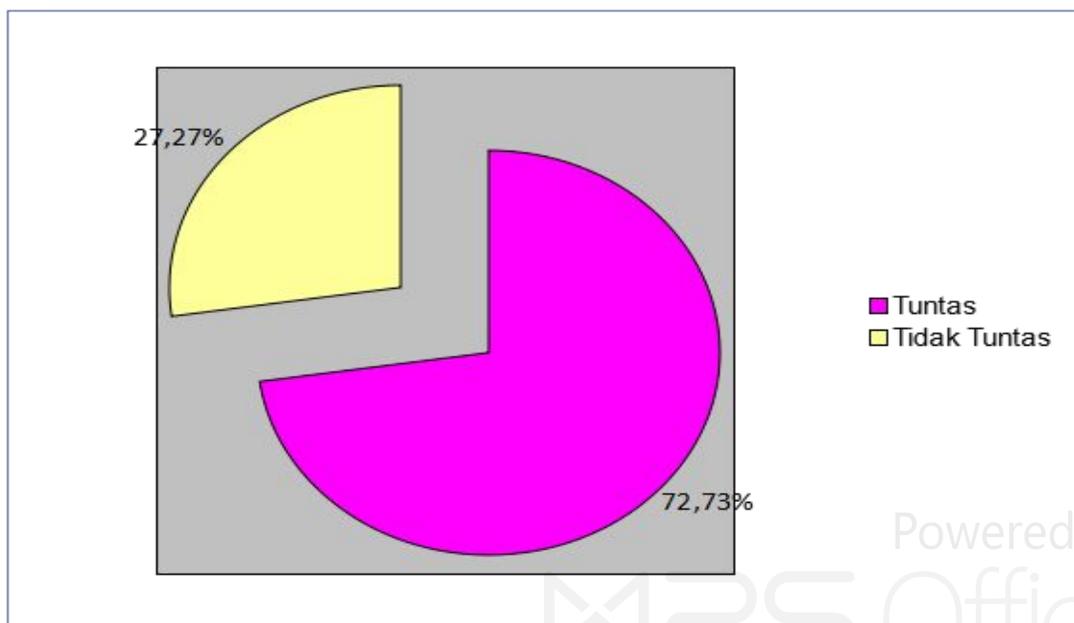
Berdasarkan data nilai belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar Matematika siswa siklus I pertemuan 2, yaitu nilai rata-rata 68,18 pada pre test dapat meningkat menjadi 76,36 pada post test. Temuan nilai hasil belajar ini

secara lebih jelas dapat dilihat pada perbandingan grafik berikut:



Grafik 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama ini dapat dilihat pada grafik berikut:



#### Grafik 4.9 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 72,73% (8 orang), sedangkan siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 27,27% (3 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada siklus II pertemuan 1 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: *Menulis judul*

*dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi*

*yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya;*

*Appersepsi; Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistis; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.*

- Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 5 orang (45%)

tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 78,64% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- Hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 72,73% (8 orang), sedangkan siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 27,27% (3 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka masih diperlukan adanya perbaikan baik dari segi penerapan pembelajaran guru melalui model pembelajaran realistik, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu pembelajaran perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

## **b. Pertemuan 2**

Pada tindakan kelas siklus II pertemuan 2 ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: skenario kegiatan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan refleksi.

### **1) Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika yang memuat

hal-hal berikut:

- (1) Standar Kompetensi (SK): Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
  - (2) Kompetensi Dasar (KD): Melakukan pembagian bilangan dua angka.
- b) Membuat dan mempersiapkan media/alat yang relevan dengan pembelajaran realistik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - c) Membuat lembar observasi guru untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.
  - d) Membuat lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
  - e) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dalam skenario tindakan selesai dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar-mengajar ini, guru membagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) *Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.*

- b) *Guru menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.*
- c) *Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*
- d) *Appersepsi*

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu:

- a) Guru mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan bilangan itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang pensil dan permen yang dibagikan kepada beberapa orang anak (jumlah pensil dan permen yang dibagikan), lalu guru mencatat variasi jawaban para siswa di papan tulis.
- b) Atas dasar jawaban yang ada, guru memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan dengan bilangan itu sendiri.
- c) Guru kembali menjelaskan tentang pembagian bilangan dengan bilangan itu sendiri dengan contoh.
- d) Guru memberikan bahan yang telah dipersiapkan kepada siswa yaitu permen, kemudian membimbing siswa menghitung pembagian dengan permen tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembagian bilangan dengan bilangan itu sendiri.
- e) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

- f) Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok.
- g) Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- h) Hasil kerja kelompok didiskusikan bersama.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru melakukan evaluasi.
- c) Guru menutup pelajaran.

### 3) Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit tersebut, dilihat dan di-observasi oleh observer. Observasi yang dilakukan observer meliputi: kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa diperoleh setelah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

#### a) Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari observer dalam pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan 2 ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>A. PERSIAPAN</b>						
1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					√
2	Menyiapkan media/alat pembelajaran					√
<b>B. PELAKSANAAN</b>						
<b>Kegiatan Awal</b>						
3	Memulai pelajaran					√
4	<i>Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya</i>					√
5	<i>Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</i>					√
6	<i>Appersepsi</i>				√	
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Mengenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik					√
8	Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan				√	

9	Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan					√	
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok					√	
11	Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok					√	
12	Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan					√	
13	Menjelaskan materi dengan media realistik					√	
<b>Kegiatan Akhir</b>							
12	Menyimpulkan pembelajaran					√	
13	Melakukan evaluasi					√	
14	Menutup pelajaran					√	
<b>C. PENGELOLAAN WAKTU</b>							
15	Tepat waktu masuk kelas					√	
16	Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran					√	
17	Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran					√	
<b>D. SUASANA KELAS</b>							
18	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					√	
<b>Jumlah</b>						48	45
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>					93		
<b>Skor Maksimal</b>					105		
<b>Persentasi</b>					88,57%		
<b>Kriteria</b>					Baik		

Keterangan Pemberian Skor : 1 = Kurang sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai

dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{93}{105} \times 100 \\
 &= 88,57\% \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik

dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan;* Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

#### b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PMR Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan																				Jlh Skor	% Hasil aktivitas	Kriteria
		Respon terhadap penjelasan guru				Mengubah matematika informal ke Matematika formal				Pemahaman terhadap masalah kontekstual				Menemukan konsep Matematika melalui kegiatan eksplorasi				Keaktifan siswa dalam kelompok						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

1	Ahmad Basyir			√			√			√			√			√			18	90	SA
2	Halimatussa'diah			√			√		√			√				√			17	85	A
3	M. Jalaluddin			√			√			√			√			√			17	85	A
4	M. Reza Maulani			√			√			√			√			√			18	90	SA
5	M. Zaini			√			√		√			√			√			17	85	A	
6	Masyitah			√			√		√			√		√				15	75	CA	
7	Sa'dillah			√		√			√			√			√			17	85	A	
8	Sa'duddin			√			√		√				√				√	19	95	SA	
9	Salman Ghani			√			√			√			√			√		19	95	SA	
10	Siti Zahrah			√			√			√			√			√		18	90	SA	
11	Wahidah		√			√			√			√			√			14	70	CA	
<b>Jumlah</b>		43		42		39		35		30		189									
<b>Persentase Aktivitas</b>		97,73		95,45		88,64		79,55		68,18				85,91		A					

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Berdasarkan 5 aspek yang menjadi indikator penilaian aktivitas siswa tersebut, didapat jumlah skor maksimal secara individu yaitu 20 dan skor maksimal secara klasikal yaitu 220. Sehingga dari data hasil observasi tersebut dapat diperoleh nilai dengan menggunakan perhitungan aktivitas siswa sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{189}{220} \times 100 \\
 &= 85,91\% \text{ (aktif)}
 \end{aligned}$$

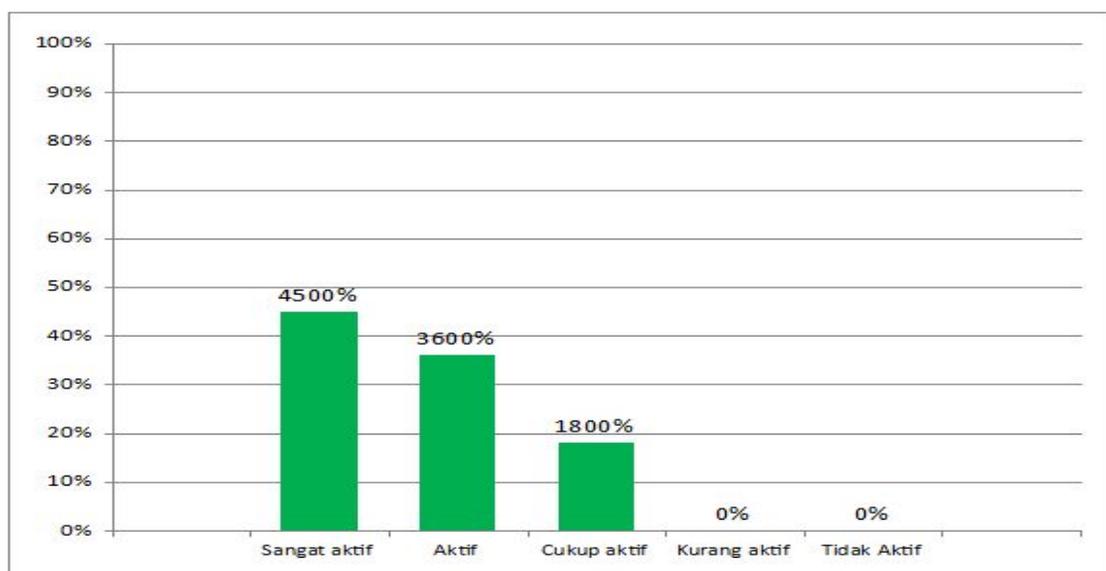
Berdasarkan data observasi tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.17 Klasifikasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan 2

No.	Keaktifan	F	%
-----	-----------	---	---

1	Sangat Aktif	5	45
2	Aktif	4	36
3	Cukup Aktif	2	18
4	Kurang Aktif	-	-
5	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		11	100

Aktivitas siswa tersebut secara jelas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 4.10 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data di atas aktivitas siswa digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 5 orang (45%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 2 orang (18%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 85,91% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, diperoleh melalui pre-test yang dilakukan saat appersepsi dan post-tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun secara lengkap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

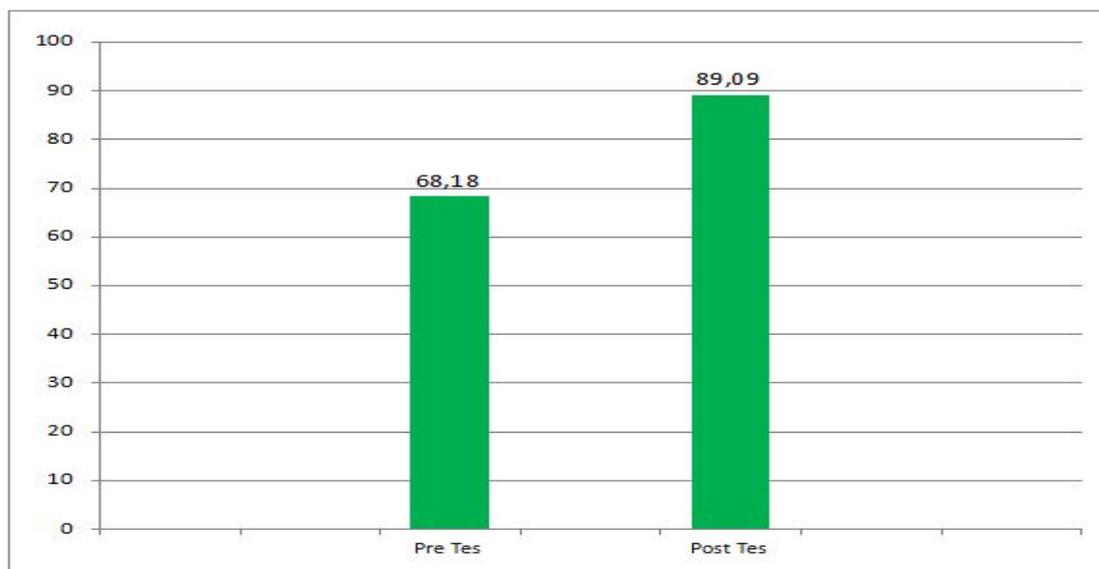
Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Basyir	75	T	100	T
2	Halimatussa' diah	50	TT	80	T
3	M. Jalaluddin	75	T	80	T
4	M. Reza Maulani	50	TT	100	T
5	M. Zaini	50	TT	80	T
6	Masyitah	75	T	80	T
7	Sa' dillah	75	T	100	T
8	Sa' duddin	75	T	80	T
9	Salman Ghani	75	T	80	T
10	Siti Zahrah	75	T	100	T
11	Wahidah	75	T	100	T
<b>Jumlah</b>		750		980	
<b>Rata-Rata</b>		68,18		89,09	
<b>Persentasi Ketuntasan</b>		72,73		100	

Keterangan:

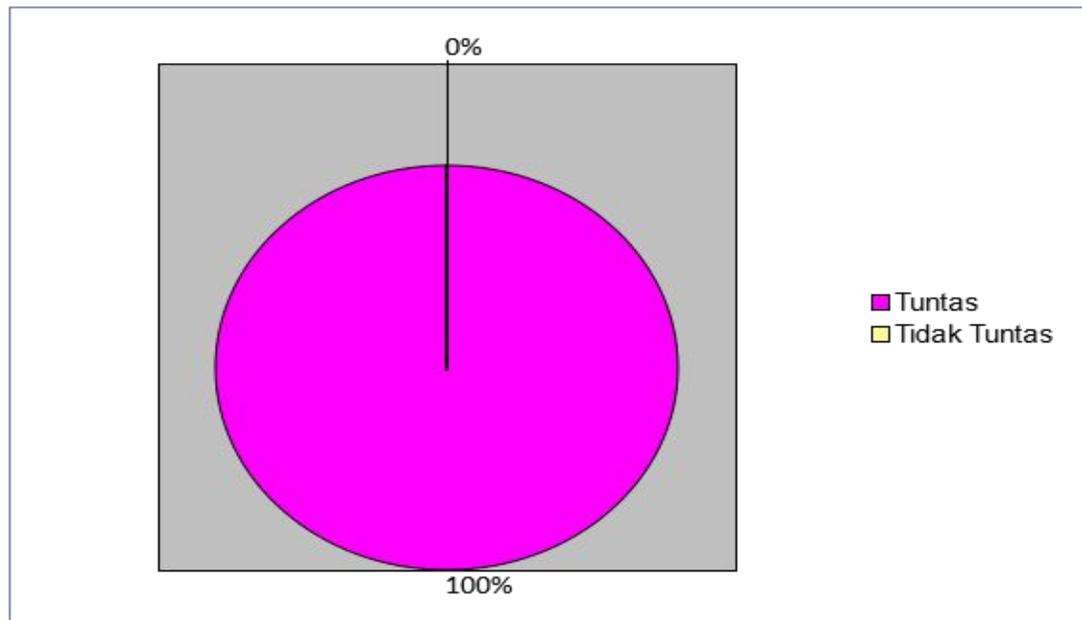
T : Tuntas  
TT : Tidak tuntas

Berdasarkan data nilai belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar Matematika siswa siklus II pertemuan 1, yaitu nilai rata-rata 68,18 pada pre test dapat meningkat menjadi 89,09 pada post test. Temuan nilai hasil belajar ini secara lebih jelas dapat dilihat pada perbandingan grafik berikut:



Grafik 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Adapun ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.12 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II pertemuan kedua, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 100% (11 orang), dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Secara klasikal ketuntasan ini melebihi 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

#### d) Refleksi

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari observasi dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada siklus II pertemuan 2 maka dapat direfleksikan hal – hal sebagai berikut:

- Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu

Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 5 orang (45%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 2 orang (18%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 85,91% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

- Hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 100% (11 orang), dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Secara klasikal ketuntasan ini melebihi 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Atas dasar hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran dianggap berhasil karena telah mencapai batas indikator keberhasilan yang diharapkan baik dari segi penerapan pembelajaran guru melalui model pembelajaran realistik, aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi kegiatan guru dalam pembelajaran,

observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, hal ini dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu: kegiatan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

### 1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru setiap pertemuan. Secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.19. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Item Peningkatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Skor	67	76	83	93
Persentasi	63,81%	72,38%	79,05%	88,57
Kriteria	Kurang	Cukup	Cukup	Baik

Pada siklus I pertemuan 1, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam kriteria kurang dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beberapa aspek yang masih belum optimal dan memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: *Dalam kegiatan awal, guru hanya dinilai cukup dalam Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam melakukan appersepsi. Dalam kegiatan inti, guru masih cukup dalam memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan, membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok, memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok, dan berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan akhir, guru dinilai cukup dalam menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran. Dalam pengelolaan waktu, guru dinilai cukup tepat waktu masuk kelas, demikian juga dalam keseimbangan setiap tahap pembelajaran, dan dalam mengakhiri pembelajaran. Guru juga masih cukup dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Semua aspek ini belum dilaksanakan guru secara optimal karena guru masih dalam tahap permulaan dan masih belum terbiasa melakukan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung*

Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Walaupun demikian, data observasi secara umum menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.

Pada siklus I pertemuan 2, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Dalam menyiapkan media/alat pembelajaran; Memulai pelajaran; *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*; Memberikan penjelasan tentang pembagian bilangan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan; Menyimpulkan pembelajaran; Tepat waktu masuk kelas; dan dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: *Appersepsi*; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Menutup pelajaran; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran; dan aspek Menumbuhkan

keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Pada siklus II pertemuan 1, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam kriteria cukup namun lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: *Menulis judul dipapan tulis dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya; Appersepsi; Mengkenalkan fakta pembagian bilangan dengan realistik; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Menutup pelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Adapun aspek yang masih belum optimal dan perlu dimaksimalkan pada pertemuan berikutnya masih belum optimal karena masih memperoleh nilai skor 3 (cukup) bahkan skor 2 (kurang), yaitu: Membagi siswa dalam beberapa kelompok; Memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran, dan; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru terlihat sudah terbiasa menerapkan pembelajaran Matematika melalui model*

pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Pada siklus II pertemuan 2, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berada dalam kriteria baik dan lebih aktif serta meningkat dari pertemuan sebelumnya. Beberapa aspek yang belum optimal pada pertemuan sebelumnya, sudah bisa dioptimalkan. Guru dinilai sudah lebih baik dalam beberapa aspek, yaitu: Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *Menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan*; Membimbing siswa secara bersama-sama melakukan pembagian bilangan dengan menggunakan media yang telah disiapkan; Menyimpulkan pembelajaran; Melakukan evaluasi; Keseimbangan dalam setiap tahap pembelajaran; Tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran, dan; Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru terlihat sangat antusias dan lebih terarah dalam menerapkan pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik di kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sehingga aktivitas guru tersebut telah mencapai batas indikator yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran realistik pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu

Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar juga mengalami peningkatan setiap pertemuan. Secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Item Peningkatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
<b>Skor</b>	139	158	173	189
<b>Persentasi</b>	63,18%	71,82%	78,64%	85,91%
<b>Kriteria</b>	Kurang aktif	Cukup aktif	Cukup aktif	Aktif

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 3 orang (27%) tergolong cukup aktif, 5 orang (45%) tergolong kurang aktif, dan 3 orang (27%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 63,18% (kurang aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong aktif, 6 orang (55%) tergolong cukup aktif, dan 3 orang (27%) tergolong kurang aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 71,82% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 1, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 2 orang (18%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 5 orang (45%) tergolong cukup aktif. Secara

keseluruhan aktivitas anak adalah 78,64% (cukup aktif) sehingga masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan ke dalam 3 kriteria yaitu 5 orang (45%) tergolong sangat aktif, 4 orang (36%) tergolong aktif, dan 2 orang (18%) tergolong cukup aktif. Secara keseluruhan aktivitas anak adalah 85,91% (aktif) sehingga aktivitas siswa mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% lebih.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar matematika pada siswa kelas II MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang meningkat setiap pembelajaran dan tercapainya Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.21. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Item Peningkatan	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
<b>Rata-rata</b>	60,00	63,64	76,36	89,09
<b>Ketuntasan secara klasikal</b>	18,18%	45,45%	72,73%	100%

Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 18,18% (2 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 81,82% (9 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80%

dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus I pertemuan 2, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 45,45% (5 orang), sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 54,55% (6 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus II pertemuan 1, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 72,73% (8 orang), sedangkan siswa lainnya tidak tuntas, yaitu 27,27% (3 orang). Secara klasikal ketuntasan ini masih belum mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 100% (11 orang), dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Secara klasikal ketuntasan ini melebihi 80% dari jumlah seluruh siswa sehingga tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.